

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketersediaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsure penting dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan. Pentingnya ketersediaan tersebut karena perannya dianggap dapat memberikan bantuan serta menawarkan kemudahan-kemudahan bagi pengelola pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Majid, 2011:173). Artinya, keberadaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat meletakkan posisi seorang guru sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber informasi seutuhnya seperti yang selama ini dipersepsikan sebagian orang. Dengan kata lain, bahan ajar adalah segala bentuk bahan (informasi, alat, teks) yang telah tersusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari setiap kompetensi yang akan dikuasai siswa sehingga menciptakan suasana belajar (Prastowo, 2015:17). Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien, guru seyoginyanya harus mampu mengembangkan sumber-sumber belajar sebagai bentuk dari tanggungjawab serta sikap profesionalismenya dalam hal mengajar (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39).

Pengembangan bahan ajar merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Persepsi umum yang melekat di kalangan pendidik dalam merancang dan menyusun bahan ajar masih dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang sulit dan membuat stress (Prastowo, 2015:14). Pernyataan tersebut juga sangat relevan pada saat peneliti melakukan

wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di SMP Prestasi Utama yaitu Emma Tarigan, S.Pd., dan Susi Mahyuni, S. Pd., bahwa bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran seutuhnya bersumber dari penerbit. Selanjutnya, hal yang sama juga penulis temukan saat melakukan kajian literature pada beberapa penelitian, misalnya Lubis (2015) dan Ridwan (2016), terungkap bahwa bahan ajar yang sifatnya konvensional tanpa ada proses pengembangan lebih lanjut berdasarkan kebutuhan serta karakteristik siswa di daerah masih menjadi pilihan utama sebagai sumber belajar seutuhnya dalam proses pembelajaran. Akhirnya, kesulitan-kesulitan yang menjadikan kendala dalam mengembangkan bahan ajar menumbuhkan sikap pragmatis di kalangan para pendidik, padahal kualitas buku-buku bersumber dari penerbit dan digunakan sebagai bahan ajar utama di dalam kelas belum tentu relevan dengan penggunaannya serta lebih menekankan misi dalam penyampaian pengetahuan atau fakta belaka (Wena, 2014:229).

Salah satu materi yang dibelajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII adalah teks berita. Adapun tujuan akhir yang harus dicapai dari proses pembelajarannya yaitu siswa dapat memahami, mengidentifikasi, serta memproduksi teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis kemudian melakukan observasi awal terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas VIII SMP Prestasi Utama. Dari hasil observasi itu terungkap bahwa nilai rata-rata pemahaman serta keterampilan pada materi teks berita belum mencapai tujuan akhir

yang telah ditentukan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Selanjutnya, agar tidak hanya sekedar berasumsi dalam memberikan kesimpulan yang tidak tepat atas rendahnya hasil belajar siswa tersebut, penulis menelusuri dan menganalisis lebih lanjut buku yang digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi teks berita.

Adapun hasil analisis buku terungkap bahwa konten yang disajikan dalam buku yang digunakan keseluruhan menyajikan pengetahuan atau informasi-informasi yang jauh dari lingkungan kehidupan siswa yang tinggal di daerah. Misalnya pada judul teks “Pelabuhan Penyelenggaraan Merak Mulai Dipadati Truk” dan “Sebanyak 16 Unit Damkar Padamkan Api yang Bakar Dua Rumah di Cepete Utara”. Artinya, materi dalam buku yang disajikan seakan dipaksakan bagi siswa untuk menghafal berbagai tempat atau lokasi dari suatu peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam bahan bacaan sehingga proses pembelajaran cenderung abstrak. Akibatnya, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menurun karena tidak dapat mengaitkan langsung serta mengimplementasikan hasil dari proses pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya.

Seنادengan hasil analisis yang dilakukan penulis pada sumber belajar di atas, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2016). Muatan materi pada buku-buku pelajaran seutuhnya direkonstruksi dari daerah Jawa dan menjadi blatinformasi dan pengetahuan bagi siswa (Ichwan Azhari, Kompas 16/10/2016). Selain itu, pembelajaran bahasa selama ini juganya berkutat pada penekanan struktur dan unsur-unsur kebahasaan teks. Semestinya,

pembelajaran bahasa juga dapat memberikan pembelajaran yang menarik, inspiratif, serta bersifat fungsional agar dapat diaplikasikan sesuai konteks dan situasi dari penggunaannya di daerah (Maryanto, 2013:5).

Permasalahan-permasalahan di atas semestinya menjadi perhatian semua pihak, khususnya guru sebagai orang yang paling tahu tentang kebutuhan serta karakteristik belajar siswa di daerahnya masing-masing. Untuk itu, seorang guru semestinya harus mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Adapun salah satu solusi yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan serta kekurangan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar dengan melibatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber informasi utama atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran berbasis kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang berisikan konsep belajar yang membantu guru maupun siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rusman, 2011:190). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita bukan hanya sekedar menghadirkan dan menyajikan beberapa peristiwa atau kejadian saja,

tetapi siswa juga dapat menghubungkan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena kontennya yang bersumber dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis menawarkan satu konsep kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan menghadirkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber informasi untuk bagi siswa dalam merekonstruksi pengetahuan serta keterampilan dalam memahami teks berita. Untuk itu, penulis merancang dan mengembangkan bahan ajar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Menulis Teks Berita Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Pretasi Utama” dengan tujuan memberikan bantuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya berpatokan pada buku teks kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
2. Buku teks yang digunakan masih bersifat terlalu umum, dalam artian contoh-contoh dan jenis teks yang dipaparkan di dalam buku tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan jenjang kelas siswa.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari teks berita terutama pada kompetensi menganalisis isi teks berita dan memproduksi teks berita.

4. Tidak adanya langkah-langkah yang memudahkan siswa menulis teks berita pada buku teks terbitan Kemendikbud.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta keluasan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul, materi yang dikembangkan adalah teks berita berbasis pembelajaran kontekstual. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahap pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menu listeks berita berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Prestasi Utama Sunggal?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar menu listeks berita berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Prestasi Utama Sunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menuliskan berita berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Prestasi Utama Sunggal.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar menuliskan berita berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Prestasi Utama Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menuliskan berita berbasis pembelajaran kontekstual.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, dan lembaga pendidikan.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru
Sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan berita.
2. Bagi siswa

Pengembangan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita.